

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) adalah organisasi yang didirikan oleh petani baik secara individu maupun kelompok, melalui upaya mereka sendiri. Sejarah P4S dimulai pada acara PENAS V di Lampung Tengah pada tanggal 20 hingga 25 Agustus Tahun 1983. Pada saat itu, ide pertama kali diperkenalkan untuk mengembangkan pelatihan dan magang bagi petani dan nelayan oleh dan untuk diri mereka sendiri. Setelah itu, sejumlah petani - nelayan mulai menyelenggarakan program pelatihan 12 bulan di daerah masing-masing. Pada awal tahun 1990 – an, nama program pelatihan atau magang tersebut disepakati dan diberi nama Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S). Tujuan utama pembentukan P4S adalah untuk mempercepat akses dan penggunaan informasi teknologi melalui proses pembelajaran di kalangan petani dan keluarga mereka, berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, dengan berlatih dan melakukan magang di P4S, petani diharapkan dapat membantu diri mereka sendiri meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

P4S adalah lembaga pelatihan yang menggunakan metode pelatihan pertanian dan pedesaan, didirikan, dimiliki dan dikelola oleh pelaku utama dan pelaku usaha secara sukarela, baik secara individu maupun kelompok. P4S adalah organisasi pelatihan dan pendampingan bagi petani yang tumbuh dan berkembang dari petani, oleh petani dan untuk petani, serta secara aktif berpartisipasi dalam pembangunan pertanian di daerah setempat. Pelaku utama adalah warga negara Indonesia perorangan atau keluarga mereka yang melakukan kegiatan pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Pelaku usaha adalah individu warga negara Indonesia atau perusahaan yang didirikan sesuai dengan hukum Indonesia, dan mereka mengelola usaha pertanian (Permentan, 2016). P4S memiliki visi untuk menciptakan sumber daya manusia pertanian yang kuat, kompetitif dan berkarakter. Misinya adalah (1) mengembangkan manajemen P4S yang progresif dan terakreditasi ; (2) membangun jaringan kerja sama antara P4S untuk pelatihan dan kegiatan usaha ; dan (3) mendorong pertumbuhan P4S baru yang dikelola oleh petani muda (Welly, 2023).

2. 2. Program Magang

Program magang merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara peserta didik terjun langsung melakukan kegiatan yang dipelajari dengan arahan dan bimbingan mentor untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran (Gatot & Rahayu, 2019).

Dalam pelaksanaannya metode kegiatan magang diantaranya:

1. Pelatihan ; Pelatihan adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang di bidang tertentu. Dalam pertanian, pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan praktis dan teknis

agar petani bisa meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam Bertani (Widhiningsih, 2019). Kadek *dalam* Listria (2022) Metode pelatihan yang berlangsung di lembaga dalam melakukan pekerjaan terdiri dari 4 proses yaitu; menjelaskan - mendengarkan, mendemonstrasikan - menonton, meniru - mengoreksi, memperbaiki dan melakukan praktik kerja mengevaluasi. Berikut uraian dari 4 proses, sebagai berikut;

- 1) Proses pertama, pelatih memberikan penjelasan tentang tugas dan pekerjaan, sementara peserta magang mendengarkan penjelasan pelatih.
 - 2) Proses kedua, pelatih mendemonstrasikan bagaimana pekerjaan dilakukan, sementara peserta magang memerhatikannya dengan seksama.
 - 3) Proses ketiga, peserta magang akan diminta untuk meniru kegiatan kerja yang telah didemonstrasikan oleh pelatih, sementara pelatih akan mengoreksi dan memperbaiki apabila peserta magang melakukan kesalahan dalam proses meniru.
 - 4) Proses keempat, Setelah peserta magang berhasil melakukan pekerjaan/kegiatan meniru, peserta harus segera mempraktikannya untuk mengasah keterampilan tersebut sehingga meningkatkan performa untuk kerja. Disisi lain, para pelatih dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan yang terjadi pada peserta magang.
2. Mentoring; Selama magang, pembelajaran berlangsung melalui pendampingan, dimana seorang spesialis bertindak sebagai mentor untuk membimbing dan mendukung peserta magang. Mentor memberikan umpan balik selama proses pembelajaran. Bagian penting dari magang adalah meningkatkan kualitas peserta, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional peserta. Proses ini akan membekali peserta magang dengan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat langsung dengan masyarakat. Proses magang juga dapat berfungsi sebagai cara bagi peserta magang untuk memikirkan hal - hal yang perlu mereka pelajari lebih lanjut dan tingkatkan lebih jauh.

2. 3. Manfaat Magang

Menurut Lutfia & Rahadi (2020), berikut beberapa manfaat program magang bagi mahasiswa :

1. Penerapan Pengetahuan: Mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di perguruan tinggi dalam situasi kerja nyata.
2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Program magang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan rekan kerja dan atasan di lingkungan profesional.
3. Pengalaman Praktis: Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang berharga, yang dapat meningkatkan daya saing peserta di pasar kerja.

4. Relasi Kerja: Melalui magang, mahasiswa dapat membangun jaringan relasi yang luas, yang dapat bermanfaat dalam pencarian pekerjaan di masa depan.
5. Peningkatan Kompetensi: Program magang berkontribusi pada peningkatan kompetensi baik soft skills maupun hard skills, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

2. 4. Efektivitas Program

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti sesuatu dilakukan dengan sukses atau baik. Kamus sains populer menjelaskan efektivitas sebagai konsistensi penggunaan, kegunaan, atau dukungan untuk mencapai suatu tujuan.

Efektivitas merupakan upaya dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks program, efektivitas mengacu pada sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwita et al., 2023).

Oleh karena itu, pengembangan metode magang yang efektif dapat mengintegrasikan ketiga aspek ini transfer pengetahuan, pengalaman, dan motivasi agar dapat menarik minat petani muda dan meningkatkan keterlibatan peserta dalam sektor pertanian, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan sektor pertanian (Arvianti & et al., 2015).

2. 5. Penilaian Efektivitas

Penilaian efektivitas program secara kuantitatif seringkali mengandalkan rumus ginting, sebuah metode yang populer dalam konteks agribisnis dan penyuluhan Indonesia. Rumus ini berfungsi untuk mengukur perubahan perilaku, pengetahuan sikap dan keterampilan melalui perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, menghasilkan nilai persentase yang mengidentifikasi tingkat keberhasilan program secara terukur (Sahila et al., 2025).

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan metode penyampaian pengetahuan, pemberian pengalaman dan penyampaian motivasi pada program magang di P4S HAC digunakan rumus (Ginting, 1994).

$$EPp = \frac{PoT - PrT}{NM - PrT} \times 100\%$$

PoT = Jumlah rata – rata nilai dengan pelatihan

PrT = Jumlah rata – rata nilai tidak dengan pelatihan

NM = Nilai Maksimal

2. 6. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup tindakan, inovasi yang terarah, keterampilan, keahlian yang terintegrasi, serta hubungan dan kemitraan yang spesifik (Yeni Nuraeni & Rina Astriani, 2023).

Pengetahuan adalah informasi, fakta, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan. Pengetahuan dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan dan membuat keputusan. Dalam

konteks pertanian, pengetahuan tentang teknik budidaya dan manajemen usaha tani sangat penting untuk meningkatkan produktivitas (Arvianti et al., 2019).

Metode magang dapat dirancang untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari petani senior kepada petani muda, sehingga peserta dapat belajar langsung tentang teknik pertanian modern dan praktik terbaik yang telah terbukti berhasil (Arvianti & et al., 2015).

Menurut Widhiningsih (2019) pengetahuan petani mencakup tiga aspek penting yaitu:

1. Kegiatan Budidaya: Pengetahuan tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman sangat penting untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi.
2. Manajemen Usaha Tani: Pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya, keuangan, dan pemasaran membantu petani mengoptimalkan usaha tani peserta dan meningkatkan pendapatan.
3. Teknik Modern: Menguasai teknologi terbaru dalam pertanian, seperti irigasi dan penggunaan pestisida, dapat meningkatkan efisiensi dan hasil panen.

2. 7. Pengalaman

Pengalaman merujuk pada keterlibatan langsung dalam aktivitas tertentu yang memungkinkan individu untuk belajar dan mengembangkan keterampilan. Pengalaman praktis dalam program magang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peserta (Arvianti et al., 2019).

Secara umum pengalaman dibagi menjadi dua, yaitu pengalaman yang diperoleh secara langsung, yaitu pengalaman akibat partisipasi langsung, yaitu magang. Dengan pentingnya pelaksanaan program magang yang merupakan bentuk kegiatan untuk menambah pengalaman yang dapat memperkenalkan siswa ke dunia kerja serta praktik kerja yang dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa sebagai persiapan untuk menghadapi atau memasuki dunia kerja yang nyata (Gunadi et al., 2020).

P4S sebagai lembaga pelatihan yang dikelola oleh petani, berfokus pada pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (Muhibuddin et al., 2015).

Mahasiswa yang memiliki pengalaman budidaya mempunyai pengetahuan tentang pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah melakukan kegiatan budidaya (Ahmad et al., 2024). Pengalaman yang diperoleh selama magang akan memberikan pemuda tani pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi di lapangan dan solusi yang dapat diterapkan, sehingga peserta lebih siap untuk berkontribusi dalam sektor Pertanian (Arvianti & et al., 2015).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman:

1) Melakukan Budidaya

Dalam program magang pertanian, pengalaman langsung dalam budidaya sangat penting. Magang memberikan kesempatan bagi peserta

untuk belajar cara menanam dan merawat tanaman secara praktis. Melalui pengalaman ini, peserta dapat memahami teknik budidaya yang dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Magang di lapangan memungkinkan peserta untuk belajar dari petani berpengalaman, sehingga peserta dapat mengadopsi praktik terbaik dalam budidaya. Hal ini membantu peserta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di bidang pertanian (Tarek, 2019).

2) Tantangan yang Dihadapi

Selama magang, peserta sering menghadapi berbagai tantangan, seperti cuaca yang tidak menentu, kurangnya akses ke sumber daya, dan keterbatasan pengetahuan teknis. Tantangan ini dapat menghambat proses belajar dan mengurangi motivasi peserta (Arvianti et al., 2019).

3) Keberhasilan Budidaya dan Dampaknya pada Program Magang

Keberhasilan dalam budidaya selama program magang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dan memberikan motivasi untuk terus belajar. Ketika peserta berhasil menghasilkan panen yang baik, peserta merasa lebih terlibat dan berkomitmen terhadap program (Tarek, 2019).

2.8. Motivasi

Dalam konteks kewirausahaan, terdapat dua teori yang menjelaskan motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas ini. Teori "dorongan" mengemukakan bahwa individu didorong oleh faktor negatif dari luar, seperti ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang ada atau kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Sebaliknya, teori "tarikan" menyatakan bahwa individu tertarik untuk berwirausaha karena keinginan untuk mencapai kebebasan, pengakuan, dan hasil yang diinginkan. Kedua teori ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai motivasi yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha (Kusumo & Setiawan, 2017).

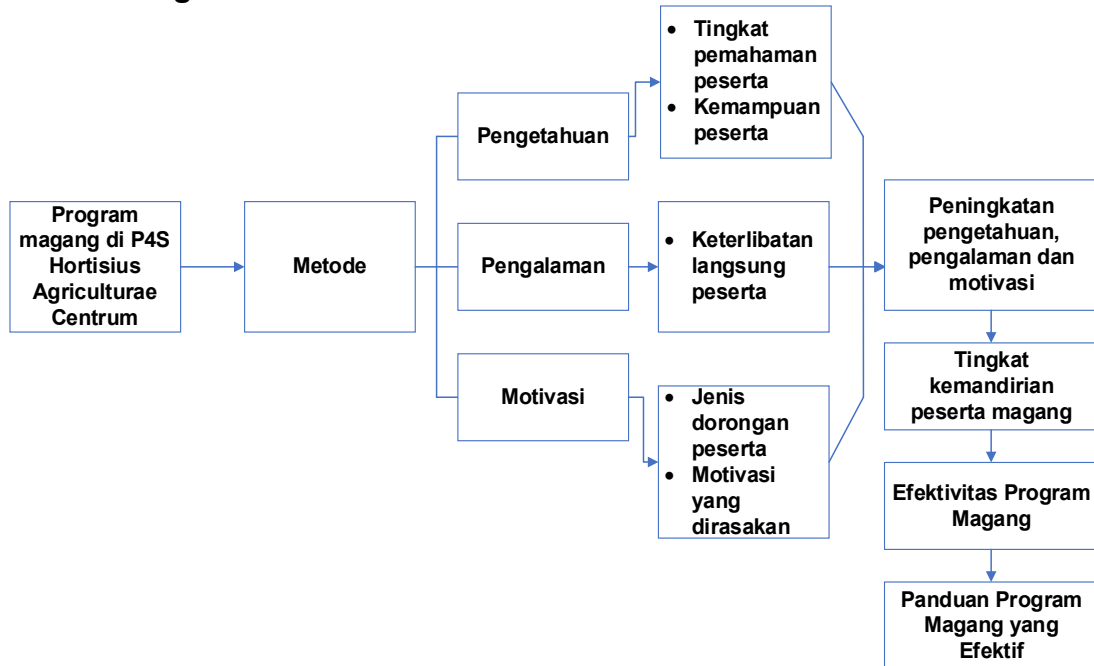
Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks program magang, motivasi dapat berasal dari keinginan untuk meningkatkan keterampilan, mendapatkan pengalaman kerja, atau memperbaiki kondisi ekonomi (Arvianti et al., 2019).

Motivasi juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan metode magang. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan insentif yang menarik, seperti potensi pendapatan yang lebih baik dan pengakuan sosial, program magang dapat meningkatkan motivasi petani muda untuk terlibat aktif dalam Pertanian (Arvianti & et al., 2015).

Motivasi yang tinggi diyakini dapat mendorong mahasiswa untuk mengatasi berbagai rintangan, berinovasi, dan berkontribusi secara aktif di lingkungan kerja magang. Beberapa faktor, seperti dukungan dari mentor, kerjasama tim, dan kesempatan untuk belajar di tempat magang, berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi dan kinerja mahasiswa (Syafitri et al., 2023).

1. Pentingnya Lingkungan Kerja Magang yang mendukung baik secara sosial maupun professional. Dukungan dan bimbingan mentor, serta rekan kerja dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan termotivasi selama menjalani kegiatan magang.
2. Peran Mentor dalam Meningkatkan Motivasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa melalui pemberian arahan, dukungan serta bantuan dalam menghadapi tantangan selama magang.
3. Kontribusi Motivasi terhadap Kinerja Mahasiswa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja mahasiswa selama magang, sehingga mereka menjadi lebih produktif, kreatif dan mampu beradaptasi dengan baik.
4. Implikasi Praktis Temuan ini menekan pentingnya menciptakan lingkungan magang yang mendukung melalui fasilitas yang memadai, bimbingan mentor yang efektif dan pemberian tugas yang menantang untuk meningkatkan motivasi serta kinerja mahasiswa.

2.9. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.